

Pengaruh Pendidikan, Ukuran Usaha, Lama Usaha Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Ajeng Sekar Kinasih*, Wawan Sadtyo Nugroho, Nur Laila Yuliani

Program Studi Akuntansi / Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Universitas Muhammadiyah
Magelang, Indonesia

*email: ajengsekar16615@gmail.com

ABSTRACT

Kata Kunci:
UMKM;
penggunaan
informasi
akuntansi;
pendidikan;
ukuran usaha;
lama usaha;
pelatihan
akuntansi

This study aims to examine and analyze the effect of education, business size, length of business, and accounting training on the use of accounting information. This study uses a sample of UMKM in Magelang City. Based on the purposive sampling method, the number of samples in this study was 103 respondents. Hypothesis testing in this study using multiple linear regression with SPSS tools. The results showed that education, length of business, and accounting training had a positive effect on the use of accounting information. While the size of the business has no effect on the use of accounting information.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pendidikan, Ukuran Usaha, Lama Usaha, dan Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Penelitian ini menggunakan sampel UMKM di Kota Magelang. Berdasarkan metode purposive sampling, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 103 responden. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan, Lama usaha, dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang sering disebut juga UMKM adalah bentuk usaha yang dikelola oleh orang atau sekelompok orang dengan sejumlah modal tertentu dan mendirikan usaha dengan tujuan untuk mendapatkan laba dengan kemampuan mengembangkan proses bisnis yang fleksibel (Astiani & Sagoro, 2017). Fleksibel disini diartikan dengan Fleskibel dalam menyesuaikan dengan berbagai perubahan iklim usaha yang terjadi, sehingga tetap mampu memberikan kontribusi positif bagi perekonomian negara. Kontribusi tersebut akan semakin baik apabila berbagai permasalahan yang masih dihadapi UMKM dapat diatasi, dan salah satunya

adalah permasalahan dalam memanfaatkan informasi akuntansi dalam berbagai pengambilan keputusan usahanya (Linawati & Restuti, 2015).

Informasi akuntansi merupakan suatu informasi penting yang dapat digunakan untuk membantu mengatur suatu perusahaan dari berbagai macam masalah yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi perusahaan (Umami *et al.*, 2020). Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha (Yasa *et al.*, 2017). Pihak yang menguasai informasi akan memiliki peluang lebih dibandingkan yang tidak menguasai informasi.

Penerapan Informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dinilai masih kurang dipahami oleh para pelaku UMKM. Hal ini dikarenakan masih banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan akuntansi dengan baik. Para pengusaha kecil dan menengah biasanya hanya melakukan pencatatan pembukuan tradisional yaitu sebatas pencatatan penjualan atau pendapatan saja. Umami *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa salah satu masalah umum yang dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah adalah keterbatasan terhadap penyelenggaraan dan pemanfaatan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Masih banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan informasi akuntansi dengan baik. Padahal dengan semakin ketatnya persaingan bisnis dalam era globalisasi ekonomi, seharusnya mereka menggunakan informasi akuntansi sebagai kebutuhan dalam menjalankan bisnisnya.

Kondisi seperti ini terjadi pada UMKM di Kota Magelang banyak yang belum maksimal berkembang karena adanya kendala yang berkaitan dengan penggunaan informasi akuntansi. Menurut kepala saksi pengembangan koperasi dan usaha mikro pada dinas perindustrian dan perdagangan Kota Magelang menjelaskan bahwa penyebab banyaknya UMKM di Kota Magelang yang tidak dapat berkembang dengan baik dan tidak dapat bersaing dengan usaha lain dikarenakan pelaku UMKM di Kota Magelang belum menerapkan informasi akuntansi pada usahanya. Jumlah UMKM yang belum menggunakan informasi akuntansi di kota Magelang sebanyak 70% dari jumlah UMKM yang tercatat di dinas perindustrian dan perdagangan di Kota Magelang (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang, 2020). Penyebab ini merupakan salah satu kendala yang paling besar dalam mempengaruhi perkembangan UMKM yang ada di Kota Magelang. Sehingga usaha yang dijalankan tidak dapat berkembang dan tidak mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya pelaku UMKM di Kota Magelang yang mempunyai sumber daya manusia yang rendah, Latar belakang pendidikan, dan banyak juga yang menjalankan

bisnisnya sebagai pekerjaan sampingan saja sehingga mereka tidak paham tentang penggunaan informasi akuntansi.

Seorang pengusaha akan lebih berhasil jika dalam menjalankan usahanya dilengkapi dengan diterapkannya informasi akuntansi. Perusahaan sangat membutuhkan informasi yang akurat untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh pihak manajemen. Selain itu informasi akuntansi juga berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi (Wahyudi, 2009).

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi, diantaranya yaitu Pendidikan, Ukuran Usaha, Lama Usaha dan Pelatihan Akuntansi. Faktor pertama yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi adalah pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Novianti *et al.*, (2018), pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang, termasuk di dalamnya peningkatan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan. Penelitian Anggraini & Thorp, (2020), Setiawan, (2019), Purba & Khadijah, (2020) memperlihatkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian Hadi, (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Menurut Anggraini & Daniel Thorp (2020), ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan. Hasil penelitian Anggraini & Thorp, (2020), Setiawan, (2019), Whetyningtyas, (2016), Purba & Khadijah, (2020) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian Andriyani & Zuliyati, (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Menurut Anggraini & Thorp, (2020), lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Secara harfiah jika suatu usaha sudah berjalan cukup lama maka akan mengalami berbagai perubahan di berbagai aspek usaha. Dari hasil penelitian Anggraini & Thorp, (2020), Setiawan, (2019) menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian Wahyudi, (2009) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Pelatihan akuntansi merupakan usaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan akuntansi personal atau individu untuk mencapai keahlian dan kemampuan serta keterampilan yang ada agar berhasil guna dalam pengembangan perusahaan (Liza Umami *et al.*, 2020). Pelatihan mengenai akuntansi akan menentukan baik atau buruknya pemilik atau manajer dalam menguasai teknis akuntansi. Dari hasil penelitian Hadi *et al.*, (2019), Whetyningtyas, (2016), Liza Umami *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa Pelatihan Akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian Wahyudi, (2009) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pelatihan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraini & Daniel Thorp, 2020. Penelitian ini, menambahkan variabel pelatihan akuntansi dikarenakan pelatihan akuntansi dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan akuntansi personal atau individu untuk mencapai keahlian dan kemampuan serta keterampilan yang ada agar berhasil dalam mengembangkan perusahaan. Semakin sering seorang mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuan dalam menggunakan informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan di UMKM kota Magelang karena UMKM di Kota Magelang masih banyak yang belum mengerti atau memahami tentang bagaimana cara dan apa pentingnya penggunaan informasi akuntansi untuk keberhasilan usahanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh pendidikan, ukuran usaha, lama usaha dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

METODE

1. Populasi dan Sampel

Populasi untuk penelitian ini adalah Pemilik atau Pengelola UMKM yang sudah menerapkan penggunaan informasi akuntansi yang ada di Kota Magelang berdasarkan data dari Disperindagkop Kota Magelang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Convenience sampling*, teknik sampling ini memilih sampel dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh, elemen populasi yang dipilih sebagai subyek sampel adalah tidak terbatas sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan murah (Supomo & Indriantoro, 2016).

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer. Dimana data tersebut diperoleh dari

penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden (pengusaha UMKM) di Kota Magelang.

3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Operasional dan pengukuran setiap variabel yang digunakan tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
1	Variabel Terikat Penggunaan Informasi Akuntansi (PIA)	Informasi akuntansi merupakan informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan di antara alternatif-alternatif tindakan (Whetyningtyas, 2016).	Instrumen penelitian ini mengacu dari penelitiannya (Nabawi, 2018) dengan 3 item pernyataan untuk indikatornya adalah 1. Penggunaan informasi operasi 2. Penggunaan informasi akuntansi manajemen 3. Penggunaan informasi akuntansi keuangan. Yang diukur dengan skala likert 1-5. Yaitu skala 1 = Sangat Tidak Setuju sampai skala 5 = Sangat Setuju.	Interval
2	Variabel Bebas Pendidikan (P)	Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Budiyanto, 2014)	Instrumen penelitian ini mengacu dari penelitiannya (Nabawi, 2018) dengan 3 item pernyataan untuk indikatornya adalah 1. Kemampuan Teknis tentang informasi akuntansi 2. Kemampuan organisasi terhadap informasi akuntansi 3. Pengetahuan informasi akuntansi menunjang pengembangan usaha. Yang diukur dengan skala likert 1-5. Yaitu skala 1 = Sangat Tidak Setuju sampai skala 5 = Sangat Setuju.	Interval
3	Ukuran Usaha (UKU)	Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset (Anggraini & Thorp, 2020)	Instrumen penelitian ini mengacu dari penelitiannya (Nabawi, 2018) dengan 3 item pernyataan untuk indikatornya adalah 1. Jumlah karyawan dalam mengambil kebijakan 2. Usaha ditunjang dengan informasi akuntansi 3. Inisiatif untuk menggunakan informasi akuntansi Yang diukur dengan skala likert 1-	Interval

4	Lama Usaha (LU)	Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Secara harfiah jika suatu usaha sudah berjalan cukup lama maka akan mengalami berbagai perubahan di berbagai aspek usaha. Perubahan ini disebabkan karena adanya pengetahuan-pengetahuan yang didapat selama menjalani usaha seperti mulai menetapkan sistem dan metode informasi akuntansi, metode pemasaran, metode pengolahan modal, dan lain-lain (Anggraini & Thorp, 2020)	5. Yaitu skala 1 = Sangat Tidak Setuju sampai skala 5 = Sangat Setuju. Instrumen penelitian ini mengacu dari penelitiannya (Nabawi, 2018) dengan 3 item pernyataan untuk indikatornya adalah 1. Umur perusahaan cukup untuk menggunakan informasi akuntansi 2. Perusahaan telah lama menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar kebijakan 3. Informasi akuntansi cukup lama digunakan perusahaan Yang diukur dengan skala likert 1-5. Yaitu skala 1 = Sangat Tidak Setuju sampai skala 5 = Sangat Setuju.	Interval
5	Pelatihan Akuntansi (PA)	Pelatihan akuntansi merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh setiap pemilik usaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan akuntansi secara memadai dalam mengelola usaha (Umami <i>et al.</i> , 2020)	Instrumen penelitian ini mengacu dari penelitiannya (Purba dan Khadijah, 2020) dengan 3 item pernyataan untuk indikatornya adalah 1. Ikut sertaan pelaku UMKM dalam pelatihan akuntansi 2. Pelatihan akuntansi berguna bagi perusahaan 3. Mempraktikkan pelatihan akuntansi dalam perusahaan. Yang diukur dengan skala likert 1-5. Yaitu skala 1 = Sangat Tidak Setuju sampai skala 5 = Sangat Setuju.	Interval

Sumber. Data penelitian terdahulu diolah, 2021

4. Metoda Analisis Data

4.1 Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data yang dapat dilihat mean, standard deviation, maximum, minum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) dari data yang digunakan. Penelitian ini terdiri dari mean, deviasi standar, minimum dan maksimum ini akan membantu sata menarik kesimpulan (Ghozali , 2018:19).

4.2 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid dan tidaknya suatu kuesioner. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir

pernyataan dalam penelitian ini adalah *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Alat uji yang digunakan mengukur tingkat interkorelasi antar variabel adalah *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). Nilai KMO bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Nilai yang dikehendaki harus $> 0,50$ untuk dapat dilakukan analisis faktor dan *cross loading* $> 0,50$ untuk menentukan kevalidan dari setiap item pernyataan. (Ghozali, 2018:51).

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel (Ghozali, 2018:45). Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Menurut Nunnally dalam (Ghozali, 2018:46) suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cornbach Alpha* > 0.70 .

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan (P), Ukuran Usaha (UKU), Lama Usaha (LU), Pelatihan Akuntansi (PA) terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (PIA). Hasil dari analisis regresi adalah keofisien yang diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Adapun Model regresi yang digunakan adalah:

$$PIA = \alpha + b_1 P + b_2 UKU + b_3 LU + b_4 PA + e$$

Keterangan:

PIA = variabel terikat (Penggunaan Informasi Akuntansi)

α = bilangan konstanta

b_{1-4} = koefisien regresi linier berganda

P = variabel bebas (Pendidikan)

UKU = variabel bebas (Ukuran Usaha)

LU = variabel bebas (Lama Usaha)

PA = variabel bebas (Pelatihan Akuntansi)

e = eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistika Deskriptif Data

Sampel dalam penelitian ini adalah Pemilik dan Pengelola UMKM yang ada di Kota Magelang dan UMKM yang sudah menggunakan informasi akuntansi pada usahanya. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan jumlah sampel yang dapat diolah sebesar 103 sampel yang diperoleh dari kuisoner secara langsung sejumlah 70 kuisoner dan melalui *google form* sejumlah 33 kuisoner. Kuisoner diperoleh dengan dua cara secara langsung dan mealui *google form* karena pada saat menyebarkan kuisoner bertepatan juga dengan

pembatasan sosial atau PPKM sehingga kuisoner di sebarakan dengan secara langsung dan *google form*. Hasil penyebaran kuisoner secara ringkas akan disediakan dalam tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pengembalian Kuisoner UMKM

Uraian	Jumlah Kuisoner
Kuisoner yang dikirim	123
Kuisoner yang tidak kembali	(5)
Kuisoner yang kembali	118
Kuisoner yang tidak memenuhi kriteria	(13)
Kuisoner yang tidak diisi lengkap	(2)
Jumlah kuisoner yang diolah	103
Tingkat pengembalian kuisoner	95,93%
Tingkat pengembalian kuisoner yang diolah	83,74%

Sumber: Data primer yang diolah 2021

Penelitian ini dalam pengambilan sampel menggunakan teknik Convenience sampling sehingga dalam pendistribusian kuisoner tidak ada jumlah target sampelnya (Supomo B & Indriantoro N, 2016). UMKM di Kota Magelang pada tahun 2020 berjumlah 1.678 dari jumlah tersebut 30% diantaranya sudah menerapkan informasi akuntansi. Maka di peroleh hasil 503 UMKM yang sudah menerapkan informasi akuntansi. Karena pada dinas perindustrian dan perdagangan Kota Magelang tidak terdapat daftar UMKM yang sudah menerapkan informasi akuntansi dan juga penelitian ini menggunakan teknik Convenience sampling maka untuk pengambilan sampel peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan murah sehingga dihasilkan 123 kuisoner yang disebarkan.

2. Statistika Deskriptif Responden

Berdasarkan pendistribusian kuisoner yang telah dilakukan, maka profil responden disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Profil Responden

Keterangan	Kriteria	Jumlah Responden	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	61	59,22%
	Perempuan	42	40,78%
	Jumlah	103	100,00%
Usia	< 20 Tahun	7	6,80%
	20 - 30 Tahun	60	58,25%
	31 - 50 Tahun	29	28,15%
	> 50 Tahun	7	6,80%
	Jumlah	103	100,00%
Tingkat Pendidikan	SD	1	0,97%
	SMP	-	
	SMA/SMK	77	74,76%
	D1	3	2,91%
	S1	22	21,36%

	Jumlah	103	100,00%
Jabatan atau Pangkat	Pemilik Usaha	51	49,51%
	Pengelola Usaha	52	50,49%
Lama Bekerja	Jumlah	103	100,00%
	<1 Tahun	15	14,56%
	1 - 5 Tahun	63	61,17%
	6 - 10 Tahun	17	16,50%
	>10 Tahun	8	7,77%
	Jumlah	103	100,00%

Sumber: Data primer yang diolah 2021

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa responden dari penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan dan sebagian besar berusia 20 – 30 tahun. Sesuai data tersebut memang untuk usia 20 - 30 tahun usia produktif kerja. Jika dilihat dari tingkat pendidikan sebagian besar berpendidikan SAM/SMK, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik dan pengelola UMKM memiliki tingkat pendidikan yang cukup. Sedangkan untuk lama bekerja sebagian besar responden penelitian bekerja berkisar antara 1 - 5 tahun artinya banyak Pemilik atau pengelola yang sudah sedikit banyak mengetahui tentang usahanya.

Selanjutnya, dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa UMKM sebagian bergerak dibidang kuliner. Sedangkan lama usaha sebagian besar berumur 1-5 tahun hal ini menunjukan pelaku UMKM yang ada di Kota Magelang sudah banyak yang mengerti dan memahami tentang kekurangan dan kelebihan usahanya.

Tabel 4. Profil UMKM

Keterangan	Kriteria	Jumlah	Presentase
Bidang Usaha	Fashion	13	12,62%
	Jasa	6	5,83%
	Kuliner	41	39,81%
	Perdagangan	21	20,39%
	Pertanian	1	0,97%
	Pet Shop	3	2,91%
	Perternakan	2	1,94%
	Produk Digital	5	4,85%
	Seni dan Kerajinan	7	6,80%
	Kesehatan	4	3,88%
	Jumlah	103	100,00%
Lama Usaha	<1 Tahun	15	14,56%
	1 - 5 Tahun	63	61,17%
	6 - 10 Tahun	17	16,50%
	>10 Tahun	8	7,77%
	Jumlah	103	100,00%

Sumber: Data primer yang diolah 2021

3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan penyebaran kuisioner yang telah dilakukan, maka dapat disajikan tabel 5 tentang statistik deskriptif dari variabel penelitian.

Tabel 5. Statistika Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PIA	103	1	5	4	0,725
P	103	1	5	4	0,730
UKU	103	1	5	4	0,686
LU	103	1	5	4	0,745
PA	103	1	5	3	0,866
Valid N (listwise)	103				

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Berdasarkan pada tabel 5 diketahui bahwa jumlah sampel (N) penelitian ini sebanyak 103 responden. Paparan statistik dalam tabel tersebut menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel. Jumlah setiap variabel diperoleh dengan jumlah data (N) sebanyak 103 yang berarti data tersebut sudah valid dan tidak ada data yang hilang. Berdasarkan analisis deskriptif dapat disusun penjelasan pada masing-masing variabel yaitu:

1. Jawaban responden dari variabel penggunaan informasi akuntansi (PIA) mempunyai nilai minimum 1 dan nilai maksimal 5 dan dengan nilai rata-rata 4. Nilai rata-rata artinya bahwa jawaban responden tentang variabel penggunaan informasi akuntansi rata-rata menjawab sesuai. Nilai standar deviasi sebesar 0,725 artinya bahwa rata-rata perbedaan terhadap nilai rata-rata penggunaan informasi akuntansi pada 103 responden sebesar 0,725
2. Jawaban responden dari variabel pendidikan (P) mempunyai nilai minimum 1 dan nilai maksimal 5 dan dengan nilai rata-rata 4. Nilai rata-rata artinya bahwa jawaban responden tentang variabel pendidikan rata-rata menjawab sesuai. Nilai standar deviasi sebesar 0,730 artinya bahwa rata-rata perbedaan terhadap nilai rata-rata pendidikan pada 103 responden sebesar 0,730
3. Jawaban responden dari variabel ukuran usaha (UKU) mempunyai nilai minimum 1 dan nilai maksimal 5 dan dengan nilai rata-rata 4. Nilai rata-rata artinya bahwa jawaban responden tentang variabel ukuran usaha rata-rata menjawab sesuai. Nilai standar deviasi sebesar 0,686 artinya bahwa rata-rata perbedaan terhadap nilai rata-rata ukuran usaha pada 103 responden sebesar 0,686
4. Jawaban responden dari variabel lama usaha (LU) mempunyai nilai minimum 1 dan nilai maksimal 5 dan dengan nilai rata-rata 4. Nilai rata-rata artinya bahwa jawaban responden tentang variabel lama usaha rata-rata menjawab sesuai. Nilai standar deviasi sebesar 0,745 artinya bahwa rata-rata perbedaan terhadap nilai rata-rata lama usaha pada 103 responden sebesar 0,745

5. Jawaban responden dari variabel pelatihan akuntansi (PA) mempunyai nilai minimum 1 dan nilai maksimal 5 dan dengan nilai rata-rata 3. Nilai rata-rata artinya bahwa jawaban responden tentang variabel pelatihan akuntansi rata-rata menjawab sesuai. Nilai standar deviasi sebesar 0,866 artinya bahwa rata-rata perbedaan terhadap nilai rata-rata pelatihan akuntansi pada 103 responden sebesar 0,866.

4. Uji Kualitas Data

4.1 Uji Validitas

Ringkasan hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 6 dan 7.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Variabel	<i>KMO and Bartlett's Test</i>	Keterangan
PIA	0,946	Valid
P	0,719	Valid
UKU	0,605	Valid
LU	0,665	Valid
PA	0,719	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Tabel 7. Cross Loading

ITEM	PIA	P	UKU	LU	PA	Keterangan
PIA1	0,857					Valid
PIA2	0,861					Valid
PIA3	0,894					Valid
PIA4	0,651					Valid
PIA5	0,809					Valid
PIA6	0,896					Valid
PIA7	0,897					Valid
PIA8	0,774					Valid
PIA9	0,843					Valid
PIA13	0,817					Valid
PIA14	0,780					Valid
P1		0,851				Valid
P2		0,856				Valid
P3		0,862				Valid
UKU1			0,732			Valid
UKU2			0,881			Valid
UKU3			0,783			Valid
LU1				0,755		Valid
LU3				0,878		Valid
PA1					0,848	Valid
PA2					0,890	Valid
PA3					0,872	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Hasil *cross loading* pada tabel 7 menunjukkan bahwa indikator-indikator dengan nilai *cross loading* >0,50 adalah Valid. Terdapat 23 pertanyaan yang valid atau 88,46% dan pertanyaan yang tidak valid sejumlah 3 pertanyaan atau 11,54% dengan total item pertanyaan sebanyak 26. Pertanyaan yang tidak valid meliputi

PIA10, PIA11, PIA12. Pertanyaan tersebut tidak valid karena memiliki nilai *cross loading* <0,50, sehingga tidak dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

4.2 Uji Reliabilitas

Ringkasan hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
PIA	0,953	Reliabel
P	0,816	Reliabel
UKU	0,712	Reliabel
LU	0,785	Reliabel
PA	0,835	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa variabel penggunaan informasi akuntansi, pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, pelatihan akuntansi memiliki *Cronbach Alpha* > 0,70. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel yang berarti bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner tersebut akan memberikan hasil yang sama walaupun ditunjukkan kepada orang yang berbeda.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi yang disajikan dalam tabel 9.

Tabel 9. Koefisien Regresi

Keterangan	Unstandardized	Standardized		t	Sig.
	Coefficients	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,409	0,232		1,767	0,080
P	0,164	0,073	0,166	2,257	0,026
UKU	0,157	0,101	0,149	1,552	0,124
LU	0,498	0,080	0,513	6,215	0,000
PA	0,128	0,062	0,153	2,067	0,041

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Berdasarkan hasil koefisien regresi pada tabel 9 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$PIA = \alpha + b_1 P + b_2 UKU + b_3 LU + b_4 PA + e$$

$$PIA = 0,409 + 0,164P + 0,157UKU + 0,498LU + 0,128PA + e$$

6. Pengujian Hipotesis

6.1 Uji R² (Koefisien Determinasi)

Hasil analisis koefisien determinasi disajikan dalam tabel 10.

Tabel 10. Uji R²

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,844	0,712	0,700	0,397

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Berdasarkan hasil uji *Adjusted R Square* pada tabel 10 adalah sebesar 0,700. Hal ini berarti bahwa variabel Pendidikan (P), Ukuran Usaha (UKU), Lama Usaha (LA) dan Pelatihan Akuntansi (PA) dalam menjelaskan variabel Penggunaan Informasi Akuntansi (PIA) sebesar 70,0% sedangkan sisanya 30,0% (100%-70,0%) dijelaskan oleh faktor-faktor dari luar model pada penelitian ini.

6.2 Uji F

Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel 11.

Tabel 11. Uji F

Keterangan	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	38,151	4	9,538	60,600	0,000
Residual	15,424	98	0,157		
Total	53,575	102			

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas atau tingkatan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 60,600. Nilai F_{tabel} didapat dari $df = n-k-1$. Berdasarkan jumlah responden ($n = 103$) dan jumlah variabel bebas ($k = 4$), maka $df_1 = k-1 = 3$, $df_2 = n-k-1 = 98$ maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,464. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} 60,600 > F_{tabel} 2,464$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti model penelitian layak atau *fit*.

6.3 Uji t

Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikan 5%. Berdasarkan jumlah $n = 103$ maka derajat kebebasannya adalah 102 ($df = n-1$), sehingga diperoleh T_{tabel} sebesar 1,659 dengan nilai signifikansi 0,05. Ringkasan hasil uji t dalam tabel 12.

Tabel 12. Uji t

Variabel	T hitung	T tabel	Sig.	Keterangan
P	2,257	1,659	0,026	H1 Diterima
UKU	1,552	1,659	0,124	H2 Tidak Diterima
LU	6,215	1,659	0,000	H3 Diterima
PA	2,067	1,659	0,041	H4 Diterima

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

7. Pembahasan

a. Pengaruh Pendidikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Hal ini dapat diartikan bahwa jika pemilik atau manajer memiliki pendidikan yang baik tentunya informasi akuntansi akan lebih diperhatikan dibandingkan dengan pemilik atau manajer yang pendidikannya masih kurang. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh pemilik atau manajer UMKM memengaruhi pemahaman mengenai usaha yang sedang dijalankan dan pentingnya penggunaan informasi akuntansi bagi usaha mereka. Pendidikan yang rendah akan membuat informasi akuntansi semakin jarang untuk digunakan karena kurangnya pemahaman. Pengetahuan tentang pentingnya informasi akuntansi yang terdapat pada perusahaan akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil nantinya (Nabawi, 2018).

Hal ini sesuai dengan teori ekspektasi, dimana semakin baik pendidikan yang dimiliki, maka akan semakin banyak informasi yang akan didapat sehingga penggunaan informasi akuntansi akan semakin baik (Nirwana & Purnama, 2019). Semakin baik pula pendidikan manajer atau pemilik maka mendorong pemilik untuk memikirkan kelangsungan usahanya, berlangsungnya usaha pada jangka panjang salah satunya dengan pengelolaan manajerial yang baik dan melakukan pengelolaan keuangan yang baik (Julia, 2016). Pendidikan pemilik juga memiliki peran penting dalam penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi, karena kemampuan dan keahlian pemilik mempengaruhi pelaksanaan teknis akuntansi dalam usaha dan dapat meningkatkan keterampilan memutuskan persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan usaha (Setiawan, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2019), Novianti *et al.*, (2018), Anggraini & Thorp, (2020), Purba & Khadijah, (2020). Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nabawi, 2018).

b. Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar UMKM belum tentu UMKM tersebut sudah menerapkan informasi akuntansi. Hal ini karena ukuran usaha pada UMKM memiliki rata-rata sebesar 4 mendekati nilai maksimum yaitu 5, yang berarti bahwa ukuran usaha pada UMKM sudah baik. Berdasarkan hasil kuisioner dan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum yang menyebabkan tidak berpengaruhnya ukuran usaha dikarenakan kurangnya inisiatif pelaku UMKM dalam menerapkan informasi akuntansi

sehingga tidak sedikit UMKM yang berukuran menengah belum menerapkan informasi akuntansi pada usahanya.

Inisiatif pelaku UMKM tentang informasi akuntansi tidak selalu dipengaruhi oleh jumlah karyawan dan aset yang dimiliki perusahaan. Sehingga ukuran usaha yang besar dan jumlah karyawan yang banyak tidak selalu menggunakan informasi akuntansi karena pelaku UMKM tidak berinisiatif untuk menerapkan informasi akuntansi tersebut pada usahanya. Tidak diterapkannya informasi akuntansi di dalam usaha juga karena pelaku UMKM tidak membuat kebijakan berdasarkan informasi akuntansi dan tidak menunjang informasi akuntansi sebagai dasar keputusan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori ekspektasi bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin kompleks kebutuhan dan masalah yang ada di dalam perusahaan sehingga manajer membutuhkan informasi yang relevan untuk membuat keputusan dalam menentukan langkah-langkah yang harus diambil dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nabawi, 2018) dan Andriyani & Zuliyati, (2015). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Novianti *et al.*, (2018), Nirwana & Purnama, (2019), Setiawan, (2019).

c. Pengaruh Lama Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Hal ini dapat diartikan bahwa UMKM yang sudah lama berjalan akan mengindikasikan kebutuhan akan informasi akuntansi yang sangat diperlukan karena memiliki kompleksitas yang juga semakin tinggi. Usaha yang lebih lama berdiri cenderung lebih berkembang karena sudah memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya. Jika pemilik atau manajer menggunakan informasi akuntansi secara tepat dengan pengalaman usaha yang cukup maka pemilik atau manajer akan sadar betapa pentingnya penerapan informasi akuntansi sebagai pertimbangan keputusan yang tepat bagi keberlangsungan usaha sehingga perusahaan berpeluang besar untuk berkembang lebih pesat. UMKM yang umurnya lama akan lebih banyak menyediakan informasi akuntansi statutori, informasi akuntansi anggaran, dan informasi tambahan yang digunakan untuk pengambilan suatu keputusan (Setiawan, 2019).

Hal ini sesuai dengan teori ekspektasi, bahwa umur perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi. Semakin lama perusahaan beroperasi, maka kebutuhan informasi semakin kompleks. Hal ini disebabkan tuntutan dari perkembangan yang dialami oleh perusahaan (Setiawan, 2019). Umur perusahaan mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kemampuan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan atas setiap tindakan-tindakannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nabawi, 2018), (Nirwana & Purnama, 2019), (Anggraini & Daniel Thorp, 2020). Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, (2009).

d. Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Pelatihan akuntansi dapat memberikan pemahaman bagaimana mengolah informasi akuntansi secara baik dan benar agar informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Semakin banyak seorang pemilik atau manajer UMKM dalam mengikuti pelatihan akuntansi sekaligus mempraktikkannya akan membuat terasahnya kemampuan pemilik atau manajer terkait teknis akuntansi yang membuat semakin baiknya kemampuan pemilik atau manajer tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi. Pelatihan akuntansi dapat dikatakan sebagai pendongkrak penggunaan informasi di sebuah perusahaan.

Hal ini sesuai dengan Teori ekspektasi, bahwa bahwa semakin banyak pelatihan akuntansi yang diikuti oleh pemilik atau manajer akan meningkatkan pemahaman atas pentingnya informasi serta informasi akuntansi pada UMKM akan meningkat (Nabawi, 2018). Pelatihan akuntansi juga dapat memberikan pemahaman bagaimana mengolah informasi akuntansi secara baik dan benar agar informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Novianti *et al.*, 2018). Kemampuan seorang pemilik atau manajer terhadap penguasaan teknis akuntansi sangat ditentukan oleh pelatihan akuntansi yang pernah diikuti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Whetyningtyas, (2016), Ramadhani *et al.*, (2018), Novianti *et al.*, (2018). Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, (2009).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh pendidikan, ukuran usaha, lama usaha dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Objek penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar di dinas perindustrian dan perdagangan Kota Magelang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *convenience sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 103 responden.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini untuk variabel pendidikan, lama usaha dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan variabel ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Tidak berpengaruhnya ukuran usaha pada penelitian di Kota Magelang ini karena banyak pelaku UMKM tidak berinisiatif untuk

menerapkan informasi akuntansi tersebut pada usahanya dan juga karena pelaku UMKM tidak membuat kebijakan berdasarkan informasi akuntansi dan tidak menunjang informasi akuntansi sebagai dasar keputusan keuangan.

KETERBATASAN

1. Indikator-indikator atau pengukuran yang digunakan pada variabel Ukuran Usaha masih belum dapat mewakili atau mencerminkan ukuran kuantitatif variabel ukuran usaha pada UMKM di Kota Magelang. Sehingga untuk hasil penyebaran kuisioner variabel ukuran usaha belum mencerminkan apakah ukuran usaha berpengaruh dengan penerapan informasi akuntansi pelaku UMKM.
2. Pada penelitian ini beberapa kuesioner tidak kembali karena responden memiliki kesibukan sehingga kuesioner hilang dan beberapa tidak berkenan menjadi responden.
3. Penelitian ini terbatas pada sampel UMKM yang berada di wilayah kota Magelang, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisaskaikan kesemua objek mengenai Penggunaan Informasi Akuntansi.

SARAN

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan indikator-indikator atau pengukuran variabel yang tepat untuk variabel ukuran usaha agar dapat mewakili penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menunggu ketika pengisian kuisisioner agar mengurangi bias dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Penelitian selanjutnya dapat mengambil sampel pada cakupan wilayah yang lebih luas lagi sehingga dapat dijadikan generalisasi kesemua objek mengenai Penggunaan Informasi Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Daniel Thorp, J. (2020). Pengaruh Pendidikan, Ukuran Usaha, dan Lama Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Management & Accounting Expose*, 3(1), 22–29. <https://doi.org/10.36441/mae.v3i1.134>
- Astiani, Yulia; Sagoro, E. M. (2017). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan The Effect Of Smes Owner ' S Perception About Accounting ., *Jurnal Fakultas Ekonomi*, (2), 1–15.
- Hadi, A. P., Putri, N. K., Faturokhman, A., Akuntansi, J., Soedirman, U. J., & Tengah, J. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Men. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 246–258.
- Linawati, E., Mitha, M. I., & Restuti, D. (2015). *Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro , Kecil Dan*. 145–149.
- Liza Umami, M., Kaukab, E., & Romandhon. (2020). Penggunaan Informasi Akuntansi

- Pada UMKM Industri Batik. *Economic*, 2(1), 66–75.
- Misbakhul Hadi. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kabupaten Sragen*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muhamad Wahyudi. (2009). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Yogyakarta*. Universitas Diponegoro.
- Neni Marlina Br Purba dan Khadijah. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Kota Batam. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 69–82. <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i1.2814>
- Novianti, D., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(3), 1–14.
- OJK. (2018). *Snapshot Perbakan Syariah Indonesia Juni 2018*. Jakarta.
- Setiawan, A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha kecil dan menengah (UKM) dalam menggunakan informasi akuntansi. *Jurnal Teknologi Dan Terapan Bisnis (JTTB)*, 2(1), 93–103.
- Whetyningtyas, A. (2016). Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 31(2), 88–96.
- Yasa, K. S. H., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Skala Usaha Umur Perusahaan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi Di Kecamatan Buleleng. *SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–11.